

ABSTRAKS

Dona Seoulina Khoerunnisa (1178010059) “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun Anggaran 2017-2020”

Desentralisasi merupakan bentuk penerapan otonomi. Implementasi dari penerapan otonomi daerah sendiri berdampak pada pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 258/PMK 02/2015 Tentang Tata Cara Pemberian Penghargaan dan Pengenaan Sanksi Atas Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara atau Lembaga pasal 3 bahwa “penghargaan diberikan kepada kementerian atau lembaga yang mempunyai hasil optimal atas realisasi penyerapan anggaran belanja dan capaian output minimal 95%”. Berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan, pelaksanaan APBD Kota Bandung tahun 2017-2020 belum mencapai kebijakan yang telah ditetapkan. Dimana pemenuhan anggaran kota bandung masih dibawah 95%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung tahun Anggaran 2017-2020 berdasarkan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (RKKD), Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Rasio Efisiensi Pendapatan Asli Daerah, Rasio Aktifitas belanja dan Rasio Pertumbuhan.

Penelitian ini menggunakan teori dari M. Ramli Fuad. Analisis rasio keuangan menurut Faud memiliki empat dimensi yaitu Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Rasio Efisiensi Pendapatan Asli Daerah, Rasio Aktifitas Belanja dan Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertempat di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) Daerah Kota Bandung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung berdasarkan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah dikategorikan sedang dan masuk kategori pola hubungan partisipatif dengan rata-rata sebesar 72,83%. Rasio Efektivitas PAD tergolong kurang efektif dan rata-rata rasio efektifnya sebesar 82,605% dan untuk Rasio Efisiensi PAD tergolong sangat efisien dengan rata-rata sebesar 4,75%. Rasio Aktifitas belanja rata-rata rasio aktifitasnya belanja rutin sebesar 61,87% yang lebih besar dibandingkan rata-rata rasio aktifitas belanja pembangunan yang hanya sebesar 15,74%. Rasio pertumbuhan PAD mengalami tren negatif dengan rata-rata -0,10%. Lalu rasio pertumbuhan pendapatan mengalami tren positif dengan rata-rata 0,08%. Berikutnya rasio pertumbuhan belanja rutin juga mengalami tren positif dengan rata-rata 0,63%. Dan pada rasio pertumbuhan belanja pembangunan mengalami tren negatif dengan rata-rata -10,06%.

Kata Kunci : Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, Rasio Keuangan Daerah

ABSTRACT

Dona Seoulina Khoerunnisa (1178010059) “Analysis of the Financial Performance Assessment of the Regional Government of the City of Bandung for the 2017-2020 Fiscal Year”

Decentralization is a form of implementing autonomy. The implementation of the application of regional autonomy itself has an impact on regional financial management. Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 258/PMK 02/2015 Concerning Procedures for Awarding and Imposing Sanctions on the Implementation of the Budget of State Ministries or Institutions, article 3 that "award is given to ministries or institutions that have optimal results for the realization of spending budget absorption and achievements minimum output of 95%". Based on the observations that researchers have made, the implementation of the 2017-2020 Bandung City APBD has not reached the established policies. Where the fulfillment of the Bandung city budget is still below 95%.

This study aims to analyze the Financial Performance of the Regional Government of the City of Bandung for the 2017-2020 Fiscal Year based on the Regional Financial Independence Ratio (RKKD), the Effectiveness Ratio of Local Own Revenue and the Ratio of Efficiency of Regional Original Income, the Ratio of Spending Activity and the Growth Ratio.

This study uses the theory of M. Ramli Fuad. Financial ratio analysis according to Faud has four dimensions, namely the Regional Financial Independence Ratio, the Effectiveness Ratio of Local Own Revenue and the Ratio of Efficiency of Regional Original Income, the Ratio of Spending Activity and the Growth Ratio (Growth Ratio).

This research is a descriptive qualitative research. This study used observation data collection techniques, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. This research took place at the Bandung City Regional Financial and Asset Management Agency (BPKA).

The results of the analysis show that the Financial Performance of the Regional Government of the City of Bandung based on the Regional Financial Independence Ratio is categorized as moderate and is included in the participatory relationship pattern category with an average of 72.83%. The PAD Effectiveness Ratio is classified as less effective and the average effective ratio is 82.605% and the PAD Efficiency Ratio is classified as very efficient with an average of 4.75%. Spending activity ratio The average activity ratio for routine spending is 61.87% which is greater than the average development spending activity ratio which is only 15.74%. The PAD growth ratio experienced a negative trend with an average of -0.10%. Then the income growth ratio experienced a positive trend with an average of 0.08%. Next, the growth ratio for routine spending also experienced a positive trend with an average of 0.63%. And in the growth ratio, development spending experienced a negative trend with an average of -10.06%.

Keywords: Analysis of Local Government Financial Performance, Regional Financial Ratios.